

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut tidak terlepas dari kualitas yang dimiliki tenaga pendidik atau sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik, berlangsung terus sampai anak didik menjadi pribadi dewasa. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan SDM baik dalam segi jumlah maupun kualitas guna mengembangkan unsur-unsur pokok serta meningkatkan proses pendidikan setempat. Peningkatan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi-strategi tertentu. Strategi tersebut tidak lain adalah pemilihan model, metode dan penggunaan media pembelajaran. Dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut, hendaknya tenaga pendidik memperhatikan kondisi sekolah juga lingkungan disekitar sekolah tersebut. Upaya ini dilakukan agar pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tersebut lebih terarah, tepat dan efisien.

Materi yang disajikan dalam setiap proses pembelajaran haruslah dapat menimbulkan perubahan sikap dan memberikan pengaruh positif kepada setiap peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pengaruh positif tersebut dapat digunakan peserta didik sebagai bekal baik berupa kecakapan maupun keahlian yang akan digunakan dalam kehidupan yang lebih nyata dan penuh tantangan. Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 (2003:6), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) memiliki sifat multilingual, multi dimensional dan multicultural “ (BSN,2007). Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengepresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi) apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestika dan etika .

Menurut Mudyaharjo, (2001 : 199) menyatakan bahwa sebuah kegiatan pendidikan dikatakan sebuah seni pendidikan, apabila kegiatan tersebut tidak hanya mencapai hasil yang diharapkan, tetapi proses pelaksanaannya memberi kesenangan, baik bagi peserta didik maupun pendidikannya.

Sekolah Dasar (SD) adalah awal yang mempunyai tujuan mendidik siswa mulai dari dasar (pondasi), sehingga siswa mampu memiliki pengetahuan dasar yang nantinya akan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga pendidikan sekolah dasar sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak di masa yang akan datang.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia pendidikan dasar Sembilan tahun wajib dilaksanakan. Dengan terlaksananya program wajib belajar Sembilan tahun maka kita dapat meneruskan perjuangan para pahlawan yang telah gugur mempertahankan Indonesia. Dengan adanya pendidikan kita memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang nantinya dapat kita manfaatkan seumur hidup. Sekolah Dasar yang merupakan pendidikan awal dan menjadi dasar dari segala pendidikan yang ada di atasnya, diperlukan pendidikan yang professional, sehingga murid betul-betul bisa melanjutkan pendidikannya kepada pendidikan yang ada di atasnya. Selain itu sekolah dasar juga mempersiapkan anak didiknya agar dapat terjun dalam masyarakat dan dapat mengembangkan sikap belajar sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan seumur hidup (*way of life education*) (Khairul Iksan,2009).

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas V SDN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran

seni budaya dan keterampilan khususnya seni musik bernyanyi, dimana didasari oleh siswa kurang aktif dalam belajar, pada saat siswa ditanyakan tentang musik, jenis lagu daerah, lagu nasional sebagian dari mereka masih ada yang kurang paham, kemudian pada saat pembelajaran seni budaya dan keterampilan siswa kurang merespon pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses tanya jawab antara guru dan siswa hanya terbatas pada siswa yang paham saja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik itu secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SDN 1 Telaga dari 27 orang siswa di kelas V terdapat 12 orang siswa mampu dalam mata pelajaran SBK sedangkan 15 orang siswa masih rendahnya dalam memahami materi SBK, serta guru cenderung menggunakan metode belajar tanpa mempraktikannya kepada siswa dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran bernyanyi, kemudian masih banyak siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar, pembelajaran masih berpusat pada guru. Selanjutnya rendahnya kemampuan siswa dalam teknik vokal dalam bernyanyi, karena disebabkan siswa kurang memahami apa yang diajarkan guru, karena keadaannya guru menjelaskan materi SBK hanya menjelaskan materi secara klasikal dimana guru hanya membacakan isi materi dari buku sumber tanpa mempraktekan bagaimana cara bernyanyi dengan baik. Dalam proses pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) di SDN 1 Telaga termasuk monoton, dalam proses pembelajarannya siswa tidak dapat berkreaitivitas dengan bebas dan lebih luas karena keterbatasan media dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan mata pelajaran bernyanyi di SDN 1 Telaga siswa lebih banyak teori dari pada praktek, karena jika siswa lebih banyak mendengarkan ceramah (teori) siswa mudah bosan dan jenuh.

Seni musik adalah hal penting bag isiswa. Menurut Primadi, (2009:1.6). Seni menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, diyakini dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia sehingga sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga diharapkan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh (berkarakter) di kemudian hari. Oleh karena itu pendidikan seni musik di SD sangatlah penting untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa,

berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003).

Keberhasilan pengajaran seni musik sangat di tentukan oleh guru. Banyak permasalahan yang dihadapi terutama adalah terkait dengan kemampuan guru terhadap materi pembelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). Banyak guru-guru kelas Sekolah Dasar (SD) yang merasa tidak mampu melaksanakan pembelajaran SBK karena mereka tidak memiliki kompetensi yang memadai terhadap materi seni dan budaya, sehingga SBK di SD sekolah diabaikan dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Sehingga pembelajaran SBK hanya disampaikan sebatas menunaikan kewajiban mengajar tanpa memperhitungkan dampak dan manfaat pembelajaran seni pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik misalnya untuk mengisi jam pelajaran SBK guru memberikan tugas pada anak menggambar bebas atau menyanyi bebas secara bergiliran ke depan kelas sehingga fungsi-fungsi seni bagi perkembangan anak tidak dapat disampaikan secara utuh.

Pembelajaran seni musik harus banyak didominasi oleh kegiatan praktek, tetapi selama ini guru hanya mengisinya dengan ceramah dan sedikit praktek. Hal ini membuat siswa menjadi kurang berminat mengikuti pelajaran seni musik. Maka dari itu guru ingin meningkatkan pengetahuan siswa tentang seni musik. Pembelajaran bernyanyi dapat diberikan melalui pendekatan belajar dengan nyanyian, belajar melalui nyanyian, dan belajar tentang nyanyian. Bernyanyi memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian siswa yang harmonis dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan, antara lain: kecerdasan musikal, kecerdasan kreativitas, dan kecerdasan emosional (Depdiknas, 2006:612).

Bernyanyi adalah pembelajaran untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa keindahan pada diri siswa dengan mengalami dan menghayati bunyi ungkapan nyanyian itu sendiri. Rasa terhadap keindahan ini memberi kesadaran kepada siswa bahwa bernyanyi itu adalah bagian dari kehidupan. Bernyanyi dapat mengembangkan kepekaan siswa terhadap

lingkungannya, dan siswa dapat menghargai serta menikmati lagu tidak hanya menurut selera intelektualnya, tetapi juga melalui selera seninya.

Oleh karena itu proses pembelajaran bernyanyi di sekolah dasar (SD) bukanlah pemberian cerita atau ceramah saja, akan tetapi lebih banyak melalui kegiatan apresiasi dan mengekspresikan lagu. Pembelajaran bernyanyi akan menjadikan siswa memiliki perasaan yang tajam dan halus.

Pembelajaran bernyanyi yang telah dilakukan guru belum maksimal dan guru mengeluhkan (1) tingkat kemampuan siswa yang rendah dalam bernyanyi, (2) langkah pembelajaran yang dilakukan belum tepat, (3) tujuan pembelajaran yang dirumuskan belum terlaksana, (4) siswa bernyanyi belum sesuai dengan ketukan dan irama lagu, (5) siswa bernyanyi secara individual dan tidak mempedulikan temannya, dan (6) pembelajaran yang dilakukan guru belum meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa merasa cepat bosan.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan belum maksimal dan proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah, serta guru hanya mencontohkan sebuah lagu, kemudian siswa mengulang atau menirukan kembali lagu yang dinyanyikan guru.

Siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran bernyanyi. Akibatnya, siswa terlihat bosan yang diindikasikan dengan adanya beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di atas bangku, siswa sering minta izin ke luar kelas.

Pembelajaran yang dilakukan belum mengaitkan pengalaman yang telah dimiliki siswa dalam bernyanyi pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa belum diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh (*konstruktivisme*), siswa belum diberikan kesempatan untuk menemukan nada dan irama lagu dengan tepat dan benar yang sesuai dengan tempo dan ekspresi lagu (*inkuiri*), pertanyaan yang diberikan guru belum menggiring siswa untuk memantapkan materi pelajaran bernyanyi dan belum memunculkan berpikir kritis (tanya jawab), dalam komunitas belajar yang dilakukan masih sebatas membagi siswa menjadi beberapa kelompok tanpa memberikan kesempatan kepada siswa

berkomunikasi, membagi pengaman, dan gagasan (komunitas belajar), guru hanya menirukan irama dan lagu secara keseluruhan dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi dan menemukan konsep bernyanyi dari latihan yang mereka lakukan (pemodelan). Guru masih mendominasi dalam menyimpulkan pembelajaran (refleksi), hasil belajar bernyanyi siswa masih didominasi oleh penilaian hasil. Guru terlihat mengabaikan penilaian terhadap proses yang dilakukan siswa.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di atas, diyakini dapat diatasi dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kepekaan rasa, apresiasi, dan ekspresi siswa dalam bernyanyi dengan melaksanakan langkah pembelajaran bernyanyi yang benar sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya kelas V SD.

Menurut Sudrajat, (2009:23) model pembelajaran CTL digunakan untuk dapat memancing minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka dan negosiasi yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*)).

Pemilihan ini dilakukan dengan alasan bahwa pelajaran pembelajaran bernyanyi di SD bukan untuk menuntut siswa menghafalkan lebih banyak lagu akan tetapi lebih ditekankan pada proses dalam upaya untuk menguasai materi dan meningkatkan kemampuan dalam bernyanyi, seperti penghayatan wirama, wirasa, dan wiraga, serta dilanjutkan dengan pencarian dan penemuan makna dari proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat mengaplikasikan makna tersebut dalam kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memandang perlu melakukan suatu penelitian yang berjudul Deskripsi Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Siswa Kelas V SDN 1 Telaga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalahnya yakni bagaimanakah Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Siswa Kelas V SDN 1 Telaga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kemampuan Bernyanyi Anak Pada Siswa Kelas V SDN 1 Telaga.

1.4 Manfaat penelitian

1 Bagi Guru

Bagi guru dapat menambah variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran SBK.

2 Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menjadikan sebagai pertimbangan sekolah untuk memilih metode, model atau strategi pengajaran yang sesuai dalam pelajaran SBK pada umumnya.

3 Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar dengan baik tentang SBK.

4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang diterima di dalam perkuliahan pada kegiatan nyata